

HASIL BELAJAR DAN PERMASALAHAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MATERI SISTEM GERAK DI KELAS XI MIPA

Faradina Afida^{1*)}, Zulfarina²⁾, Yuslim Fauziah³⁾

^{1*)} E-mail: faradina.afida0624@student.unri.ac.id

²⁾ E-mail: zulfarina@lecturer.unri.ac.id

³⁾ E-mail: yuslim.fauziah@lecturer.unri.ac.id

¹⁾²⁾³⁾ Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Riau

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic which is starting to subside has caused the government to allow several regions to reopen face-to-face activities, although on a limited basis, one of which is SMA Negeri 1 Gunung Toar. The material from the motion system before limited face-to-face learning according to the teachers had its own difficulties in bioprocess mechanisms such as the ossification process in bones and the mechanism of muscle contraction and relaxation. This study aimed to determine the learning outcomes and limited face-to-face learning problems in the motion system material in class XI MIPA SMA Negeri 1 Gunung Toar. To achieve this goal, the researcher used a descriptive research design with a quantitative approach and survey method. The purposive sampling technique was used with the sample of 44 students. The learning outcomes of the daily test scores for the movement system material for class XI MIPA at limited face-to-face learning, completeness of students were 42% and those who uncomplete were 58%. The limited face-to-face learning problems at SMA Negeri 1 Gunung Toar can be categorized as moderate, meaning that it is enough to cause learning problems. The indicators of the problem are the school's learning environment, lack of student motivation, and insufficient class duration.

Keywords: *Limited Face-to-face Learning; Learning Outcomes; Learning Problems*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang kini mulai mereda menyebabkan pemerintah mengizinkan beberapa wilayah untuk membuka kembali kegiatan tatap muka walaupun secara terbatas, salah satunya di SMA Negeri 1 Gunung Toar. Materi dari sistem gerak sebelum pembelajaran tatap muka terbatas menurut guru memiliki kesulitan tersendiri pada mekanisme bioproses seperti proses osifikasi pada tulang dan mekanisme kontraksi serta relaksasi otot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan permasalahan pembelajaran tatap muka terbatas pada materi sistem gerak di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Gunung Toar. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 44 siswa. Hasil belajar nilai ulangan harian materi sistem gerak di kelas XI MIPA pada pembelajaran tatap muka terbatas, siswa yang tuntas sebesar 42% dan siswa yang belum tuntas sebesar 58%. Permasalahan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 1 Gunung Toar dapat dikategori sedang, artinya cukup menimbulkan permasalahan belajar. Adapun indikator permasalahannya yaitu lingkungan belajar sekolah, motivasi siswa, dan durasi belajar dalam kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran Tatap Muka Terbatas; Hasil Belajar; Permasalahan Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Pane & Dasopang, 2017). Melalui surat keputusan bersama SKB 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, pembelajaran tatap muka terbatas untuk seluruh satuan pendidikan atau sekolah yang telah dibolehkan tetapi tidak diwajibkan, mulai dilaksanakan kembali pada bulan Juli 2021

Proses kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran. Salah satunya ialah pembelajaran biologi. Pelajaran biologi mempunyai berbagai materi salah satunya materi “Sistem Gerak” materi ini berada pada KD 3.5 pada semester 1 kelas XI. Hasil penelitian selama pandemi pembelajaran daring, melihat kemampuan materi sistem gerak rata-rata persentase hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI dalam menjawab soal pada aspek konten dengan nilai rata-rata 49,03 termasuk ke dalam kategori kurang (Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Siswa menghadapi kesulitan dalam memahami cakupan materi yang cukup luas pada sistem gerak.

Pembelajaran tatap muka secara umum merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung dalam suatu ruangan atau forum ditempat yang sama. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 ini dinamakan tatap muka terbatas karena alokasi waktu yang digunakan tidak seperti pembelajaran sebelum pandemi. Penerapan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam penelitian akibat dari tidak tercapainya semua tujuan pembelajaran, dapat menimbulkan masalah utama rendah hasil belajar siswa. Penyebabnya karena lingkungan belajar sekolah yang tidak baik, rendahnya minat belajar siswa, kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, kondisi jasmani yang kurang sehat, kurangnya motivasi belajar siswa, dan durasi belajar dalam kelas di kurangi (Tandi & Limbong, 2021).

Tahun ajaran 2021/2022 SMA Negeri 1 Gunung Toar telah memulai tatap muka terbatas pada tanggal 8 Agustus 2021 dengan penerapan sistem bergiliran atau *shift*. Satu *shift* memerlukan waktu 90 menit untuk 3 mata pelajaran, 1 mata pelajaran 30 menit yang di ikuti setiap kelas pada waktu tatap muka terbatas. Waktu tersebut menurut guru dirasa sangat singkat untuk menyampaikan materi yang banyak sehingga apabila siswa tidak proaktif dalam melakukan

aktivitas pembelajaran maka siswa akan tertinggal.

Hasil-hasil penelitian terdahulu di atas memberikan inspirasi dan motivasi bagi saya untuk mengajukan penelitian dalam rangka tugas akhir mengenai hasil belajar dan permasalahan pembelajaran tatap muka terbatas pada materi sistem gerak di XI SMA Negeri 1 Gunung Toar. Berdasarkan hal tersebut, sekolah dapat menjadikan satu bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa bagi guru penerapan tatap muka terbatas dapat digunakan sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan permasalahan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada materi sistem gerak di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Gunung Toar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. metode survei digunakan untuk menganalisis serta mendeskripsikan hasil belajar dan permasalahan pada siswa. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 50 orang. Besarnya sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, didapatlah 44 siswa dengan mempertimbangkan nilai siswa yang rendah dalam ulangan sistem gerak. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan angket.

Wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat terbuka kepada guru mata pelajaran Biologi. Lembaran kerja siswa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) akan dianalisis berdasarkan topik pembahasan materi sistem gerak. Daftar nilai siswa yaitu sebagai dokumentasi bagi peneliti dalam mengolah data hasil belajar siswa. Angket penelitian ini yang digunakan bersifat tertutup (pembatasan pilihan jawaban responden). Data hasil angket akan digunakan sebagai data primer. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara memberikan 30 pernyataan kepada responden penelitian kepada responden penelitian. Angket permasalahan pembelajaran tatap muka terbatas pada 4 indikator yaitu lingkungan belajar siswa, motivasi belajar, kondisi kesehatan dan durasi pembelajaran di dalam kelas. Angket akan dikumpulkan sebanyak dua tahap yaitu: (a) Tahap pertama, angket harus dilakukan uji ahli karena validitas isi/uji konstruk, selanjutnya proses uji coba instrumen kepada kelas XII MIPA yang telah mempelajari materi sistem gerak dan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. (b) Tahap kedua, angket disebarkan kepada siswa. Pengambilan data angket pada penelitian ini dilakukan secara langsung ke sekolah agar bisa mengawasi dan lebih mudah mengontrol semua responden dalam mengerjakan angket.

Data hasil penelitian jawaban siswa terhadap instrument tes tertulis materi sistem gerak di hitung, di klasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif. Menghitung persentase topik materi sistem

gerak menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{N_{ib}}{N_{it}}$$

dimana : N_{ib} = Jumlah indikator benar, N_{it} = Jumlah indikator

Data hasil penelitian angket yang telah didapatkan kemudian dihitung, dikelompokkan dan dianalisis secara deskriptif. Untuk menghitung nilai dari angket permasalahan hasil belajar, peneliti menggunakan rumus *Mean* (Sugiono, 2012):

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

dimana: M = Rata-rata skor, $\sum x$ = Jumlah seluruh skor, N = Jumlah komponen angket respondent

Tabel 1. Interval dan kategori Permasalahan pembelajaran tatap muka terbatas pada materi sistem gerak

Kriteria	Interval	Kategori
$x \geq M + SD$	$X \geq 2$	Rendah
$M - SD \leq x < M + SD$	$2 \leq X < 3$	Sedang
$x < M - SD$	$X \leq 2$	Tinggi

(Modifikasi Nining Dharma Putri, 2017:76)

dimana: X = Jumlah rata-rata skor nilai tes, M (Mean) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah), SD (Standar Defiasi) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi + skor terendah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan hasil belajar antara pembelajaran normal tahun ajaran 2018/2019, daring tahun ajaran 2020/2021 dan tatap muka terbatas tahun ajaran 2021/2022. Pembelajaran tatap muka terbatas menunjukkan hasil paling rendah, antara pembelajaran normal dan daring dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase hasil ketuntasan pembelajaran normal, daring dan PTMT materi sistem gerak di kelas XI MIPA

KKM 65	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Normal	34	57%	25	43%
Daring	33	66%	17	34%
PTM-T	21	42%	29	58%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase hasil ketuntasan pembelajaran pada materi sistem gerak di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Gunung Toar dibawah nilai KKM 65%,

pembelajaran tatap muka terbatas dengan rata-rata 42% kategori kurang. Pembelajaran daring lebih tinggi dibandingkan pembelajaran normal dengan instrumen tes ulangan materi sistem yang diberikan sama. Perolehan ketuntasan yang masih di bawah KKM dapat dipicu oleh kesiapan atau antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Perbedaan waktu pelaksanaan pembelajaran normal sebelum pandemi 2 kali pertemuan (6 jam pelajaran) 1 jam pelajaran 25 menit, pembelajaran daring 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran) 1 jam pelajaran 25 menit, pembelajaran tatap muka terbatas 1 kali pertemuan (1 jam pelajaran) 1 jam pelajaran 30 menit. Guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar terutama dalam mengatur waktu agar pembelajaran tersampaikan kepada siswa, sehingga siswa memiliki minat dalam belajar.

Siswa mengeluhkan selama pembelajaran di kelas dibatasi seperti interaksi antar teman yang tidak leluasa, alokasi waktu yang minim membuat siswa tidak bebas untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami serta materi yang disampaikan belum lengkap (Delviana et al., 2022). Adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas. Ketidak sesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, pentingnya seorang guru memiliki kemampuan berpikir kritis untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan (Daryanes & Putra, 2021).

Permasalahan pembelajaran tatap muka terbatas pada materi sistem gerak secara keseluruhan tergolong sedang dengan total nilai rerata sebesar 2,8. Hasil penelitian yang menunjukkan permasalahan pembelajaran tatap muka terbatas materi sistem gerak yang rendah pada indikator lingkungan belajar kondisi kesehatan. Kategori rendah artinya siswa merasa pernyataan angket pada saat pembelajaran tatap muka terbatas tidak mempengaruhi dan menimbulkan permasalahan belajar. Sedangkan pada kategori sedang indikator lingkungan belajar khususnya dalam pemanfaatan prasarana, motivasi, dan durasi belajar di kelas pembelajaran tatap muka terbatas. Kategori sedang artinya siswa merasa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas cukup mempengaruhi dan menimbulkan permasalahan belajar. Serta yang menjadi permasalahan bagi siswa yang di kategori tinggi adalah lingkungan belajar aspek sarana dalam pembelajaran sistem gerak.

Nilai indikator dari responden masing-masing selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 3. Permasalahan pembelajaran tatap muka terbatas pada materi sistem gerak

No	Indikator	Rerata	Kategori
1	Lingkungan belajar sekolah siswa	3,4	Rendah
	a. Sarana	1,9	Sedang
	b. Prasarana	2,3	Sedang
2	Motivasi	2,8	Rendah
	a. Minat siswa	2,9	Rendah
	b. Keterampilan guru dalam mengajar	2,9	Rendah
3	Kondisi kesehatan	3,0	Rendah
4	Durasi belajar dalam kelas	2,0	Sedang
	Rerata	2,8	Rendah

Permasalahan PTMT dilihat dari penyebaran angket yang telah dilakukan dan dianalisis setiap indikator pernyataan dibagi menjadi 4 indikator yaitu lingkungan belajar siswa (meliputi 2 aspek sarana dan prasarana), motivasi belajar siswa (meliputi 2 aspek minat belajar siswa dan keterampilan guru dalam mengajar), kondisi kesehatan dan durasi belajar di kelas.

1. Lingkungan Belajar Siswa

Permasalahan belajar siswa secara garis besar lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar. Indikator lingkungan belajar sekolah siswa yang tergolong rendah pada pernyataan, selama pembelajaran tatap muka terbatas teman di sekolah tidak mengganggu dalam mengikuti proses pembelajaran, guru/wali kelas/guru BK selalu memberi nasihat, di sekolah saya terdapat *gap* (pemisah) antara yang pandai dan yang kurang pandai. Kategori rendah artinya siswa merasa pernyataan angket pada saat pembelajaran tatap muka terbatas tidak mempengaruhi dan menimbulkan permasalahan belajar. Pendidik selalu ada memberi nasihat dan tidak ada yang mengganggu siswa secara mental terdapat pemisah berupa *gap*(pemisah) di lingkungan belajar. Wali kelas biasanya memantau kelas masing-masing seminggu sekali, atau sewaktu jam wali kelas masuk.

Berdasarkan Tabel 3 indikator lingkungan belajar sekolah dibagi menjadi 2 aspek yaitu sarana menunjukkan kategori tinggi sedangkan prasarananya kategori sedang, artinya siswa merasa lingkungan belajar sekolah cukup mempengaruhi atau menimbulkan masalah belajar. Menurut Sarana dan prasarana belajar memberikan manfaat yang berarti bagi keberhasilan proses belajar belajar (Jannah & Sontani, 2018).

Sarana

Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan yang memudahkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Pernyataan kategori tinggi yang dapat mempengaruhi atau menimbulkan permasalahan belajar dari lingkungan belajar aspek sarana yaitu tidak memanfaatkan laboratorium biologi dalam pembelajaran tatap muka.

Pemahaman siswa pada materi sistem gerak memerlukan media pembelajaran seperti torso kerangka manusia. Pembelajaran biologi membutuhkan penalaran, pengertian, pemahaman, serta aplikasi yang tinggi untuk memperoleh gambaran yang konkrit. Pengalaman langsung dan alat peraga berfungsi untuk membantu mengkonkritkan pengalaman dalam proses belajar. Penggunaan torso pada indikator yang tidak tuntas berkaitan dengan topik fungsi rangka sebagai penyusun sistem gerak pada manusia dan topik struktur tulang pada manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmawati, 2014) penggunaan alat peraga torso pada materi sistem gerak manusia kelas XI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Prasarana

Prasarana pembelajaran adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana disekolah merupakan faktor yang peting perannya sebagai faktor pendukung kegiatan pembelajaran. Indikator lingkungan belajar sekolah aspek prasarana pada pernyataan di sekolah saya terdapat fasilitas IT (*Proyektor/LDC*) dan dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran, tergolong kategori sedang artinya siswa merasa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas cukup mempengaruhi dan menimbulkan permasalahan belajar. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka terbatas dan keterampilan mengatur waktu guru untuk menyiapkan proyektor. Hal ini didukung dari hasil wawancara yang menyatakan: “Menggunakan proyektor di kelas memakan waktu untuk memasangnya, oleh sebab itu guru hanya menerangkan menggunakan buku teks saja”

2. Motivasi Belajar Siswa

Indikator motivasi belajar menunjukkan kategori sedang, artinya motivasi belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas cukup mempengaruhi atau menimbulkan masalah belajar. pada pernyataan siswa selalu mengulang kembali materi yang sudah di pelajari dan siswa jarang bertanya kepada guru ketika kurang memahami materi sistem gerak berada pada kategori sedang. Kategori sedang artinya siswa merasa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas cukup mempengaruhi dan menimbulkan permasalahan belajar. Pelajaran jika tidak di ulang bagi sebagian siswa bisa lupa dan berakibat sewaktu ulangan tidak bisa menjawab sehingga hasil belajar rendah.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Minat siswa

Indikator minat siswa menunjukkan kategori sedang, artinya minat siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas cukup mempengaruhi atau menimbulkan masalah belajar. Indikator minat siswa pada pernyataan siswa tidak bersemangat dan mengeluh ketika diberi tugas oleh guru biologi pada materi sistem gerak menunjukkan kategori sedang, artinya siswa merasa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas cukup mempengaruhi dan menimbulkan permasalahan belajar.

Tugas yang di berikan guru tidak hanya pelajaran biologi saja, rata-rata mata pelajaran yang lain memberikan tugas (Arifin, 2021) dengan alokasi waktu terbatas guru dituntut untuk memaksimalkan waktu dalam penyampaian materi pelajaran serta tugas mandiri yang diberikan oleh guru dikerjakan di rumah oleh masing-masing siswa. (Puspaningtyas & Dewi, 2020), dalam penelitiannya memaparkan bahwa adanya tugas yang terlalu banyak pada pembelajaran mengakibatkan pemahaman materi oleh siswa menjadi kurang sehingga dalam mengerjakan tugas juga kurang maksimal. Menurut Daryanes & Fauza (2020), pentingnya kemampuan *self regulation* peserta didik dalam mengatur waktu sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mengefisienkan waktu agar semua tugas dapat terlaksana.

Keterampilan guru dalam mengajar

Keterampilan guru dalam mengajar menunjukkan kategori sedang, artinya siswa merasa lingkungan belajar sekolah cukup mempengaruhi atau menimbulkan masalah belajar. Keterampilan guru dalam mengajar kategori rendah tingkat permasalahannya terdapat dua pernyataan yaitu; selama pembelajaran tatap muka terbatas, sebelum pembelajaran, guru biologi menjelaskan tujuan pembelajaran, dan penyajian materi pelajaran biologi oleh guru sangat sistematis dan sesuai dengan buku pegangan. Hal ini berarti guru dalam proses belajar telah melakukan tugas dengan baik mengajar dengan sistematis.

Peran guru dalam motivasi belajar sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran (Putra & Daryanes, 2021).

3. Kondisi Kesehatan

Indikator kondisi kesehatan menunjukkan kategori rendah, artinya kondisi kesehatan pada pembelajaran tatap muka terbatas tidak mempengaruhi atau menimbulkan masalah belajar. Dapat di simpulkan kondisi kesehatan siswa dalam keadaan yang baik-baik saja, dalam keadaan sehat, dapat mendengar dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, dapat melihat dengan jelas.

4. Durasi Belajar di Kelas

Indikator durasi belajar di dalam kelas menunjukkan kategori sedang, artinya durasi belajar di kelas cukup mempengaruhi atau menimbulkan masalah belajar. Meskipun pembelajaran telah berjalan dengan baik pada tatap muka terbatas akan tetapi alokasi waktu pembelajaran masih dirasa kurang guna menyampaikan materi, berdiskusi hingga pelaksanaan penilaian.

Adapun pernyataan kategori tinggi yang dapat mempengaruhi atau menimbulkan permasalahan durasi belajar di dalam kelas belajar siswa yaitu, siswa merasa durasi waktu pembelajaran tatap muka terbatas sehingga pelaksanaan praktikum sistem gerak tidak bisa dilakukan, sulit membagi waktu untuk memahami materi sistem gerak dan pelaksanaan diskusi tidak optimal. Hal ini didukung dari hasil wawancara yang menyatakan: “Materi yang sulit dirasakan oleh siswa, dilihat dari pembelajaran semester yang sudah lewat adalah materi sistem gerak, terdapat pada topik mekanisme bioproses seperti proses osifikasi”. Materi osifikasi biasanya pada pembelajaran normal materi sistem gerak ada praktikum tulang, dengan tidak dilaksanakannya praktikum sewaktu pembelajaran tatap muka terbatas maka pemahaman siswa tidak maksimal. Terbukti dari hasil ulangan harian topik ke-4 tidak tuntas.

Indikator durasi belajar di kelas kategori sedang artinya siswa merasa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas cukup mempengaruhi dan menimbulkan permasalahan belajar pada pernyataan, dengan dilakukannya pembelajaran tatap muka terbatas sehingga durasi waktu tidak cukup sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, sulit memahami materi sistem gerak, dan penggunaan media pembelajaran penunjang seperti proyektor/infokus bisa di gunakan walaupun durasi waktu pembelajaran yang singkat. Sejalan dengan (Arifin, 2021), alokasi waktu pembelajaran tatap muka terbatas dirasa masih kurang, guru terkesan masih terburu-buru dan waktu untuk berdiskusi masih terlampau singkat, jika bisa ditambahkan durasinya sehingga dapat belajar lebih lama dan mudah memahami pelajaran. Didukung dari pendapat (Suryani et al., 2022), pembelajaran tatap muka terbatas dirasa masih kurang maksimal diantaranya adalah waktu yang diberikan sangat pendek, sehingga sulit dalam menuntaskan materi, dan harus memadatkan materi sesuai dengan waktu yang diberikan.

KESIMPULAN

Hasil belajar nilai ulangan harian materi sistem gerak kelas XI MIPA pada pembelajaran tatap muka terbatas, ketuntasan sebesar siswa sebesar 42% dan siswa yang belum tuntas sebesar 58%. Permasalahan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 1 Gunung Toar dapat dikategori sedang, artinya cukup menimbulkan permasalahan belajar. Adapun indikator permasalahannya yaitu lingkungan belajar sekolah, motivasi siswa dan durasi belajar dalam kelas. Bagi guru Hendaknya guru menggunakan

blended learning untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang kurang efektif sewaktu pembelajaran tatap muka terbatas. Bagi Peneliti selanjutnya Hendaknya melakukan penelitian tentang faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar lainnya afektif dan psikomotor siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. N. (2021). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Widya Balina*, 6(12), 74–83. <https://doi.org/10.53958/wb.v6i12.104>
- Daryanes, F., & Fauza, N. (2020). Peningkatan Self Regulation Mahasiswa melalui Strategi Perkuliahan “Students as Researchers” berbasis Online Learning. *Bioedusiana*, 5(2), 131–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/bioed.v5i2.2246>
- Daryanes, F., & Putra, R. A. (2021). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Guru Biologi Kota Pekanbaru. *Journal Of Biology Education*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.21043/job.v4i2.11660>
- Delviana, O. N., Wulandari, V. A., Rohmah, A., Nurul, W., & Jariyah, I. A. (2022). ANALISIS RESPON SISWA MTs. ASSA’ADAH II BUNGAH GRESIK TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS SELAMA PANDEMI. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66–82.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- Putra, R. A., & Daryanes, F. (2021). ANALISIS SELF REGULATION GURU BIOLOGI SMA NEGERI KOTA PEKANBARU. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 1, 1–6.
- Rahmawati, O. P. (2014). PENGGUNAAN MEDIA TORSO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR Oktavia Putri Rahmawati. *JPGSD*, 02(02), 1–10.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pandy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

Anak Usia Dini, 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>

Tandi, M., & Limbong, M. (2021). EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA SMA KRISTEN BARANA' PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA NEW NORMAL. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10(01), 13–20.

Tanuwijaya, S., & Tambunan, W. (2021). *ALTERNATIF SOLUSI MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI RESIKO PENURUNAN CAPAIAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MASA PANDEMIC COVID 19 (STUDI KASUS ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN)*. 10(02).

Yustina, W. Syafii, R. Vebrianto. (2020). The Effects Of Blended Learning And Project-Based Learning On Pre-Service Biology Teachers' Creative Thinking Through Online Learning In The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol 9(3):403-420. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/24706>